

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI BIDANG BIMBINGAN
BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN GAYA BELAJAR
SISWA KELAS VII MTs ISLAMIAH MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

ANGGI SUSETYONINGSIH HARAHAP

1402080195



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

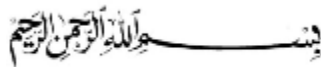
ABSTRAK

Anggi Susetyoningsih Harahap. NPM 1402080195: Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas VII MTs Islamiyah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas VII MTs Islamiyah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII MTs Islamiyah Medan T.P 2017/2018 yang berjumlah 90 siswa yang terbagi dalam 3 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII-3 karena kelas tersebut berdasarkan observasi dan wawancara denganguru BK, kelas tersebut banyak yang kurang memiliki pemahaman tentang gaya belajar. Metode yangdigunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang memaparkan keadaan mengenai terjadinya pengaruh antara dua variabel. Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel adalah angket. Layanan informasi bidang bimbingan belajar memiliki pengaruh terhadap pemahaman gaya belajar dengan nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,764 > 2,048$) Sebagai kriteria hipotesis diterima atau ditolak. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji determinasi dapat disimpulkan besar pengaruh layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa kelas VII MTs Islamiyah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 adalah 21,43%.

Kata kunci: Layanan Informasi, Gaya Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada hambanya, setiap saat mengharapkan ridho dari Allah SWT, penulis tidak akan dapat berbuat apa-apa dalam menyelesaikan skripsi ini merupakan sebahagian dari persyaratan bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan perkuliahan di perguruan tinggi, sebagai sarana untuk meningkatkan pola pikir ilmiah dan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling di FKIP-Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas VII MTs Islamiyah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.”

Dalam kesempatan ini untuk pertama sekali penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa Ayahanda tercinta **Hasmaruddin Harahap, S.H** dan ibunda tercinta **Mesinah** yang telah mengasuh, membesarkan, membimbing, mendidik, membina, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai dan selalu mendo'akan penulis tiada henti-hentinya serta memberikan dukungan kepada penulis baik secara moral maupun pengorbanan berupa material tanpa kenal lelah serta banyak memberikan dorongan dan motivasi selama pendidikan sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dra. Hj. Hasrita Lubis, M.Pd, Ph.D** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan perhatian dan pengarahan kepada saya sebagai anak didiknya dan memberikan bimbingan dan masukan pada penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi perkuliahan.
7. Staf Pegawai Fakultas yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam kelancaran administrasi selama menjalani perkuliahan.

8. Kepala Sekolah MTs Islamiyah Medan Bapak **Rustam, S.Pdi** serta Bapak/Ibu guru yang telah memebrikan waktu pelaksanaan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan penulis.
9. Kepada adik-adik saya yang tercinta dan tersayang **Nara Yunanda Harahap** dan **Dzolmana Togardo Harahap** yang telah membantu dan mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada **Rizky Darmawan, S.P** yang telah memberikan semangat dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.
11. Sahabat terbaik, tersayang dan tercinta **Mita Hullzana Tarigan, Winda Handayani Tarigan, Mela Marantika, Yunisa Pertiwi, Putra Mulia Lubis, Bagus Arif Aulia, Ikhfaruddin** dan **Khainul Ahmad Nasution** yang telah membantu mendo'akan dan memberikan motivasi serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan khususnya Bimbingan dan Konseling kelas B pagi 2014 dan umumnya Stambuk Bimbingan dan Konseling 2013, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kebersamaan kita selama berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Teman-teman dikost Bunga Khususnya **Meri Yangki Wijaya, Desi Astria Sipayung, Mayrani Daulay, Fransiska Manurung** yang telah memberikan keceriaan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi saya ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekhilafan disana sini. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca khususnya dari dosen pembimbing sangat saya harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih , semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, serta bidang pendidikan.

Medan, Februari 2018

Penulis

Anggi Susetyoningsih Harahap

1402080195

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	1
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Masalah	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	9
1.1 Pengertian Bimbingan	9
1.2 Pengertian Konseling	10
1.3 Tujuan Bimbingan dan Konseling	11
1.4 Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	13

1.5 Layanan Bimbingan dan Konseling	16
2. Layanan Informasi	20
2.1 Tujuan Layanan Informasi.....	20
2.2 Komponen dalam Layanan Informasi	21
2.3 Operasional Layanan Informasi	21
2.4 Metode Layanan Informasi disekolah	23
3. Bimbingan Belajar	24
3.1 Pengertian Bimbingan Belajar	24
3.2 Tujuan Bimbingan Belajar	25
3.3 Manfaat Bimbingan Belajar	26
4. Pemahaman Gaya Belajar.....	27
4.1 Pengertian Pemahaman	27
4.2 Pengertian Belajar	28
4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	29
4.4 Prinsip-prinsip Belajar	33
4.5 Pengertian Gaya Belajar	34
4.6 Macam dan Ciri Gaya Belajar.....	35
4.7 Strategi dalam Gaya Belajar	40
5. Cara Belajar Efektif	45
B. Kerangka Konseptual.....	47
C. Hipotesis Penelitian	47

BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
B. Populasi dan Sampel.....	50
C. Variabel Penelitian.....	51
D. Defenisi Operasional.....	51
E. Instrumen Penelitian	52
F. Uji Coba Instrumen.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	60
A. Gambaran Umum Sekolah	60
B. Interpretasi Data.....	61
C. Deskripsi hasil Penelitian	66
D. Uji Hipotesis.....	69
E. Pembahasan dan Diskusi Penelitian	73
F. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	49
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	50
Tabel 3.3 Kondisi Siswa Sebelum diberikan Bimbingan Gaya Belajar	53
Tabel 3.4 Gaya Belajar Efektif.....	53
Tabel 3.5 Pemberian Skor Angket.....	55
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket	56
Tabel 4.1 Distribusi Data Hasil Angket Layanan Informasi di MTs Islamiyah	
Medan	67
Tabel 4.2 Distribusi Data Hasil Angket Gaya Belajar di MTs Islamiyah	
Medan	68
Tabel 4.3 Kerja Uji Korelasi	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran	2	Rencana Pelaksanaan Layanan Informasi
Lampiran	3	Hasil Observasi di Sekolah
Lampiran	4	Dokumentasi Kegiatan
Lampiran	5	Angket Variabel
Lampiran	6	Analisis Validitas dan Reliabilitas Variabel
K-1		
K-2		
K-3		
Berita Acara Bimbingan Proposal		
Lembar Pengesahan Proposal		
Berita Acara Seminar Proposal		
Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar		
Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal		
Surat Pernyataan Non Plagiat		
Surat Izin Riset		

Surat Balasan Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki Sekolah Menengah Pertama berarti melibatkan diri dalam situasi hidup dan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan apa yang pernah dialami dalam lingkungan Sekolah Dasar. Di Sekolah Menengah Pertama memiliki tuntutan sebagai pelajar yang mandiri, berbeda dengan Sekolah Dasar yang selalu mendapatkan bimbingan dari guru kelas terutama dalam hal belajar. Yang sangat berbeda saat di Sekolah Dasar siswa lebih banyak waktu main tapi tidak demikian saat belajar di Sekolah Menengah Pertama.

Sebagai konsekuensinya, bahwa manusia wajib mengadakan adaptasi dengan dunia baru ini yang penuh dengan lika-liku dan seluk beluknya serta penuh resiko, terutama adaptasi pola berpikir, belajar, berkreasi, bertindak. Ini memerlukan kesadaran dari siswa bahwa ia berada diantara berbagai ragam problema secara sendirian, yang sangat jauh berbeda dengan situasi Sekolah Dasar yang relatif mudah mendapatkan bimbingan dari guru.

Sejalan dengan perubahan belajar, jumlah mata pelajaran dan faktor guru mata pelajaran yang tidak sama dalam memberikan pelajaran. Maka dari itu siswa harus mampu beradaptasi dengan kondisi yang berbeda ini. Siswa membutuhkan informasi tentang berbagai hal yang harus dilakukan dan diubah saat di Sekolah Menengah Pertama untuk membentuk kematangan rasional dan emosional agar dapat belajar yang optimal. Hal itu merupakan sesuatu yang penting untuk

meninggalkan pola pikir, belajar dengan tingkat pendidikan baru di Sekolah Menengah Pertama.

Sebagai seorang siswa, yang paling penting dan harus diubah dari yang dibawa sewaktu Sekolah Dasar adalah gaya belajar. Ini disebabkan karena gaya belajar siswa Sekolah Dasar dengan seorang pelajar Sekolah Menengah Pertama sangatlah berbeda. Apabila sewaktu di Sekolah Dasar tidak terlalu dituntut kemandirian belajarnya, biasanya sebagai siswa Sekolah Dasar selalu didampingi dan dibimbing saat belajar, cara penyampaian guru saat di kelas juga tidak sama. Saat di sekolah dasar, anak akan lebih dekat dengan guru kelas karena wali kelas mereka juga merupakan guru semua mata pelajaran dan hanya mata pelajaran tertentu saja yang mengajar guru berbeda. Selain itu jumlah mata pelajaran juga lebih sedikit saat di Sekolah Dasar, ada beberapa mata pelajaran baru yang akan didapat saat di Sekolah Menengah Pertama. Maka di saat seorang siswa mengalami masa perubahan saat di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama akan membuat siswa jadi malas belajar. Mereka dituntut belajar mandiri dan orang tua yang merasa anaknya sudah masuk sekolah yang jenjangnya lebih tinggi tidak akan lagi mendampingi saat belajar. Situasi yang seperti ini akan membentuk gaya belajar yang salah pada anak tersebut. Siswa tahu belajar di Sekolah Menengah Pertama tidak seperti di Sekolah Dasar, akan menganggap belajar di sekolah baru bisa lebih santai. Pada akhirnya banyak kasus siswa tidak mengerjakan tugas rumah, hasil belajar yang kurang optimal bahkan memiliki gaya belajar yang disebut "SKS" atau "Sistem Kebut Semalam".

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap insan manusia, baik itu dikemas secara formal maupun non formal. Inti dari proses belajar adalah pengalaman dan dengan bekal pengalaman ini manusia pembelajar akan dapat berubah dimensi tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi paham, sehingga implikasinya akan tampak pada tiga tataran domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari semua definisi tentang belajar sesungguhnya yang terpenting adalah bagaimana orang itu belajar dan gaya belajar mereka. Setiap orang memiliki gaya belajar sendiri dan berbeda-beda bahkan setiap tahapan usia juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Jadi gaya belajar sebenarnya bukanlah bawaan melainkan bisa dibentuk dan berubah sesuai dengan situasi siswa dan sekolah. Siswa dapat memilih dan menentukan gaya belajar yang sesuai dan dengan begitu akan memudahkan siswa dalam membuat strategi yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

Layanan informasi sangatlah dibutuhkan oleh siswa terutama saat mereka baru mengikuti tahun pelajaran baru. Untuk itulah biasanya pada awal masuk sekolah semua siswa memperoleh informasi mengenai penyesuaian di sekolah. Layanan informasi tidak hanya diberikan pada awal tahun pelajaran baru tapi disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa akan sebuah informasi Sementara itu

layanan informasi bertujuan agar siswa memperoleh berbagai macam informasi mulai dari sosial, karier, belajar, pribadi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka saat di sekolah.

Masalah mengenai gaya belajar lebih cocok menggunakan layanan informasi karena masalah ini tidak bersifat rahasia sehingga setiap siswa berhak memperoleh informasi tersebut. Dengan layanan informasi ini siswa dapat mengembangkan informasi yang diperoleh dan menerapkannya di sekolah. Penyampaian layanan secara ceramah dan diskusi memungkinkan siswa ikut terlibat dalam pembahasan materi sehingga siswa terpacu untuk mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya dari informasi yang diperoleh tersebut. Biasanya siswa ada yang mengalami kebingungan tentang gaya belajar mereka yang sebelumnya mereka bawa itu kurang cocok diterapkan di sekolah sekarang. Jika mereka tidak mendapatkan informasi yang mereka butuhkan maka ini akan berdampak pada hasil belajar mereka. Dengan diberikan layanan informasi maka siswa akan lebih memahami gaya belajar serta kelebihan dan kelemahan dari setiap gaya belajar yang mereka gunakan. Setelah mengetahui dan memahami berbagai macam gaya belajar serta kelemahan dan kelebihan siswa dapat memperoleh strategi-strategi yang tepat dalam belajar. Strategi belajar seperti cara belajar yang baik, kiat-kiat dalam belajar agar hasil belajar lebih optimal.

Sementara itu menurut informasi guru pembimbing di MTs Islamiyah Medan, layanan informasi sudah diberikan tapi hanya informasi belajar secara umum. Siswa hanya menerima informasi tanpa menerapkannya. Siswa di sekolah tersebut hanya mengandalkan apa yang diterangkan dan catatan yang diberikan guru mata

pelajaran saat di kelas saja. Gaya belajar yang mereka bawa saat masih di Sekolah Dasar ataupun gaya belajar yang baru terbentuk saat di sekolah baru namun ternyata tidak sesuai dengan kondisi belajar di Sekolah Menengah Pertama. Siswa membentuk strategi belajar yang kurang sesuai yang disebabkan kurangnya informasi mengenai gaya belajar, sehingga strategi belajar yang terbentuk adalah belajar saat ada ulangan saja, belajar hanya jika ada tugas bahkan kadang mengerjakan tugas di sekolah, belajar dengan cara menghafal dan hanya saat ada ulangan saja, lebih suka belajar secara berkelompok atau sebaliknya. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal apabila dapat memanfaatkan kelemahan dan kelebihan dari gaya belajar yang dimiliki selama ini jadi dalam menentukan strategi belajar akan lebih sesuai. Sebenarnya setiap siswa memiliki strategi yang berbeda dalam hal belajar dan ini sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, baik gaya belajar bawaan maupun gaya belajar yang mereka peroleh dari proses belajar. Siswa sering menentukan strategi belajar tanpa tahu apa itu sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki. Setiap gaya belajar memiliki kelemahan dan kelebihan namun dari itu justru dapat tercipta suatu strategi untuk memudahkan dalam belajar. Ini berarti mereka membutuhkan informasi lebih banyak lagi mengenai gaya belajar, supaya siswa dapat memilih sendiri sesuai dengan kondisi diri sendiri juga sekolah. Dengan bantuan layanan informasi bidang bimbingan belajar diharapkan siswa nantinya akan dapat mengubah gaya belajar sebelumnya dan mengganti dengan gaya belajar baru yang sesuai untuk diterapkan di sekolah. Sesungguhnya gaya belajar itu juga bisa berasal dari proses/hasil belajar seseorang untuk memilih kecenderungan mereka dalam menerima pelajaran. Agar

gaya belajar yang nantinya dipilih akan memudahkan mereka dalam memahami pelajaran dan memberikan hasil yang optimal.

Menurut pengamat peneliti layanan informasi bidang belajar yang sudah diberikan oleh guru pembimbing memang hasilnya tidak terlalu nampak. Ini terlihat dari hasil ujian tengah semester siswa yang kurang maksimal. Hasil belajar yang kurang optimal yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor, dan strategi belajar yang kurang efektif bisa menjadi salah satu faktornya. Dengan layanan informasi dapat membekali individu dengan berbagai pengetahuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi misal: belajar, dan siswa dapat mengetahui apa (informasi yang didapat) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak berdasarkan informasi-informasi yang ada. Selain itu individu memiliki keunikan dalam membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Namun dalam pemberian layanan informasi harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pemberian layanan informasi tentang gaya belajar diharapkan dapat mengubah gaya belajar siswa yang dirasa kurang sesuai juga dapat menentukan strategi belajar yang tepat sesuai dengan gaya belajar siswa. Dengan pemberian informasi ini siswa dapat lebih banyak tahu gaya belajar mereka seperti apa serta kelebihan dan kekurangan dari gaya belajar mereka selama ini termasuk strategi belajar sesuai gaya belajar yang disukai. Apabila siswa kurang memiliki banyak informasi belajar terutama mengenai gaya belajar maka siswa akan kurang bisa mengelola dan mengolah gaya belajar mereka serta salah dalam menentukan strategi belajar dan menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Dari uraian

tersebut di atas penulis ingin tahu apakah dengan memberikan layanan informasi bidang bimbingan belajar akan memberikan pengaruh terhadap gaya belajar. Untuk itulah peneliti ingin mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas VII MTs Islamiyah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu, kurang optimalnya gaya belajar yang diterapkan siswa dalam proses belajar mengajar disekolah.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan yang dapat diidentifikasi, penulis membatasi masalah penelitian pada layanan informasi yang akan diberikan untuk siswa kelas VII-3 MTs Islamiyah Medan terhadap pemahaman gaya belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Adakah Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas VII MTs Islamiyah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas VII MTs Islamiyah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan dasar dalam pemberian layanan informasi bidang bimbingan belajar agar menjadi lebih variatif.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan pemahaman siswa mengenai gaya belajar yang sesuai serta dapat diterapkan mereka di Sekolah Menengah Pertama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak siswa sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam menentukan strategi belajar yang tepat sesuai dengan gaya belajar yang disukai.
- b. Bagi pihak guru dan sekolah agar dapat memberikan layanan informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta tujuan dari pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar bisa diterapkan dalam belajar dan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Bimbingan Konseling

1.1 pengertian Bimbingan

Prayitno dan Erman Amti (2004: 95)

“Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip-prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan haksetiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.”

Menurut Abu Bakar (2010: 14) “Bimbingan dapat diartikan sebagai prose pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.”

Prayitno & Erman Amti (2004:99)

“Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.”

Berdasarkan pendapat paham diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal.

1.2 Pengertian Konseling

Istilah konseling telah digunakan dengan luas sebagai kegiatan yang dipikirkan untuk membantu seseorang menyelesaikan masalahnya. Kata konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, bimbingan atau pemecahan masalah.

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:105) “Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dialami klien.”

Sutirna (2013:15)

“Konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain, teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/klien.”

Rochman dan M, Surya (Sutirna 2013:13) menyampaikan bahwa “konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang, yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.”

Dengan demikian konseling itu adalah hubungan antara dua orang, yang dibantu disebut klien dan yang memabantu disebut konselor dalam suasana yang professional dengan tujuan untuk perubahan yang positif dalam tingkah laku klien.

Selanjutnya jika digabungkan pengertian bimbingan dan pengertian konseling, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (face to face) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri atau mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

1.3 Tujuan Bimbingan dan Konseling

Penentuan tujuan konseling mutlak harus dilakukan untuk memperjelas apakah yang menjadi alasan klien datang kepada konselor, apa yang ingin dicapai dalam konseling serta bantuan apa yang harus diberikan oleh konselor kepada klien. Sejalan dengan perkembangan konsep bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan dan konseling mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai ke yang lebih komprehensif.

Menurut *Bradshaw* (dalam Prayitno dan Erman Amti 2004:112) menyatakan bahwa “Tujuan bimbingan dan konseling untuk memperkuat fungsi pendidikan.”

Ahmad Susanto (2015:23)

- a) “Mengembangkan perilaku yang menunjang kegiatan belajar,
- b) Membantu meningkatkan kesadaran diri dan perkembangan perasaan Anak,
- c) Membiasakan anak menggunakan alat inderanya dengan maksimal,
- d) Membimbing fantasi dan daya cipta anak,
- e) Membiasakan anak untuk hidup sehat.”

Sutirna (2013:19-20)

- a) “Memiliki kesadaran akan potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- b) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- c) Memiliki motif yang untuk belajar sepanjang hayat.
- d) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- e) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- f) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.”

Dengan memahami butir-butir tujuan dari bimbingan dan konseling sebagai mana tercantum dalam rumusan tersebut, tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakat, berbagai latar belakang yang ada seperti latar belakang keluarga, pendidikan dan status sosial ekonomi. Tujuan khusus bimbingan konseling merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan

kompleksitas permasalahannya itu. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk mencapai tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.

1.4 Fungsi Bimbingan dan Konseling

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Dengan pelayanan-pelayanan itu warga masyarakat yang berkepentingan memperoleh keuntungan tertentu. Dengan demikian, fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat ataupun keuntungan dan dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud.

Fungsi dari bimbingan dan konseling disekolah adalah:

- a) Fungsi Pemahaman, Fungsi bimbingan dan konseling akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.
 - 1) Pemahaman tentang masalah klien. Dalam pengenalan, bukan saja hanya mengenal diri klien, melainkan lebih dari itu. Yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang pribadi klien, kekuatan dan kelemahannya, serta kondisi lingkungan klien.
 - 2) Pemahaman tentang masalah klien.
 - 3) Pemahaman tentang lingkungan yang “Lebih Luas”. Lingkungan klien ada dua, ada sempit dan ada luas. Lingkungan sempit yaitu kondisi sekitar individu yang secara langsung mempengaruhi individu, contohnya rumah tempat tinggal, kondisi sosio ekonomi dan sosio emosional keluarga, dan

lain-lain. Sedangkan lingkungan yang lebih luas adalah lingkungan yang memberikan informasi kepada individu, seperti informasi pendidikan dan jabatan bagi siswa, informasi promosi dan pendidikan lanjut bagi para karyawan, dan lain-lain.

- b) Fungsi Pencegahan, fungsi pencegahan ini berfungsi agar klien tidak memasuki ketegangan ataupun gangguan tingkat lanjut dari hidupnya agar tidak memasuki hal-hal yang berbahaya tingkat lanjut, yang mana perlu pengobatan yang rumit pula.
- c) Fungsi Pengentasan, dalam bimbingan dan konseling, konselor bukan ditugaskan untuk mengentas dengan menggunakan unsur-unsur fisik yang berada diluar diri klien, tapi konselor mengentas dengan menggunakan kekuatan-kekuatan yang berada dalam diri klien sendiri.
- d) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala yang baik yang ada pada diri individu, baik hal yang merupakan pembawaan, maupun dari hasil pengembangan yang telah dicapai selama ini. Dalam bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai peraturan, kegiatan dan program. (Prayitno & Erman Amti 2004:197-215)

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat ataupun keuntung apa yang diperoleh. Fungsi bimbingan dan konseling itu antara lain:

- a) Fungsi Pemahaman, yaitu membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan dan

norma agama). Berdasarkan kefahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

- b) Fungsi Pencegahan, pencegahan adalah upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi.
- c) Fungsi Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan pelajar.
- d) Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada pelajar yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.
- e) Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- f) Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi yang membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru, atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan keperluan individu.
- g) Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama. (Abu Bakar 2010: 38-40).

Fungsi bimbingan konseling banyak dan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu:

- a) Fungsi Pemahaman, pemahaman yang sangat perlu dihasilkan adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien
- b) Fungsi Pencegahan, “Mencegah lebih baik dari pada mengobati”, slogan ini relevan dengan bimbingan konseling yang sangat mendambakan sebaiknya individu tidak mengalami suatu masalah.
- c) Fungsi Pengentasan, bila seseorang mengalami masalah yang tidak mampu diatasinya sendiri, ia pergi ke konselor untuk mengatasi permasalahannya melalui pelayanan bimbingan konseling.
- d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.(Bambang Ismaya 2015:13-25)

1.5 Layanan Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling, meliputi:

- a) Layanan Orientasi, ditujukan untuk siswa baru guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasukinya.
- b) Layanan Informasi, bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk

mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

- c) Layanan Penempatan dan Penyaluran, memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan posisi duduk dalam kelas, kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan serta kegiatan-kegiatan lainnya sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.
- d) Layanan Penguasaan Konten, dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.
- e) Layanan Konseling Perorangan, memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan seorang konselor/ guru pembimbing terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.
- f) Layanan Bimbingan Kelompok, dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.
- g) Layanan Konseling Kelompok, memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.

- h) Layanan Konsultasi, memungkinkan siswa memperoleh wawasan pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.
- i) Layanan Mediasi, memungkinkan siswa mencapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara para siswa yaitu pihak-pihak yang berselisih.
(Abu Bakar 2010: 68-74)

Jenis kegiatan layanan bimbingan konseling juga dapat dibagi menjadi beberapa, diantaranya:

- a) Layanan Orientasi, membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah.
- b) Layanan Informasi, membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi dari sosial, belajar, karir, serta pendidikan lanjutan.
- c) Layanan penempatan dan penyaluran, membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat dikelas.
- d) Layanan penguasaan konten, membantu peserta didik menguasai konten tertentu terutama kompetensi/ kebiasaan yang berguna dimasyarakat.
- e) Bimbingan dan konseling perorangan, membantu peserta didik mengentaskan masalah pribadinya.
- f) Bimbingan kelompok, membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar, karir, pengambilan keputusan.
- g) Bimbingan konseling kelompok, membantu peserta didik dalam pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.

- h) Konsultasi, membantu siswa atau pihak lain memperoleh wawasan serta cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani masalah peserta didik.
- i) Mediasi, membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan diantara mereka. (Tri Sukitman 2015:31-33)

Jenis layanan bimbingan dan konseling meliputi:

- a) Layanan orientasi, menurut Prayitno bermakna suatu layanan terhadap siswa yang berkenaan dengan tatapan kedepan kearah dan tentang suatu yang baru.
- b) Layanan informasi, menurut Winkel merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan hidupnya.
- c) Layanan penempatan penyaluran, menurut Winkel adalah usaha membantu siswa merencanakan masa depannya, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.
- d) Layanan penguasaan konten, menurut Prayitno merupakan suatu layanan bantuan kepada individu menguasai kemampuan melalui kegiatan belajar.
- e) Layanan konseling perorangan, klien akan memahami dirinya sendiri, lingkungannya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.
- f) Layanan bimbingan kelompok, suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok.
- g) Layanan konseling kelompok, suatu upaya konselor membantu mencegah masalah pribadi yang dialami oleh anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

- h) Layanan konsultasi, dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman dalam menangani kondisi permasalahan pihak ketiga.
- i) Layanan mediasi, suatu kegiatan yang mengantarai atau mengadakan hubungan sehingga dua pihak semula terpisah menjadi saling terkait. (Tohirin 2013:137-185)

2. Layanan Informasi

2.1 Tujuan Layanan Informasi

Abu Bakar (2010:68)

“Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.”

Tujuan dari pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus (Prayitno, 2004:2):

a) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta didik keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka effective daily living) dan perkembangan dirinya.

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan.

2.2 Komponen Dalam Layanan Informasi

Prayitno(2004:4)

“Komponen dalam layanan informasi terlibat tiga komponen yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan. Di bawah ini akan diuraikan secara singkat komponen layanan informasi:

a) Konselor

Konselor ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

b) Peserta

Peserta layanan informasi seperti layanan orientasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota masyarakat lainnya baik perseorangan maupun kelompok.

c) Informasi

Jenis, luas dan kedalam informasi yang menjadi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para (calon) peserta sendiri, konselor maupun orang ketiga menjadi sangat penting.”

2.3 Operasional Layanan Informasi

Prayitno(2004:15)

“Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya. Tahap-tahap dalam pelaksanaan layanan informasi adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan.”

Berikut adalah perincian dari tahap-tahap dalam pelaksanaan pemberian layanan informasi:

- a) Perencanaan adalah tahap awal sebelum pemberian layanan informasi dimana konselor menyiapkan berbagai macam hal yang diperlukan pada saat memberikan/pelaksanaan layanan informasi. Yang dilakukan saat tahap perencanaan adalah Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subyek (calon) peserta layanan, Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan,

Menetapkan subyek sasaran layanan , Menetapkan nara sumber, Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan, Menyiapkan kelengkapan administrasi.

- b) Pelaksanaan adalah tahap dimana konselor memberikan layanan kepada siswa. Pada tahap pelaksanaan yang perlu dilakukan oleh konselor adalah Mengorganisasikan kegiatan layanan, Mengaktifkan peserta layanan, Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
 - c) Evaluasi yang terdiri dari menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrumen.
 - d) Analisis Hasil evaluasi yang terdiri dari menetapkan norma/standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis
 - e) Tindak Lanjut yang terdiri dari Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, Melaksanakan rencana tindak lanjut.
 - f) Pelaporan yang terdiri dari Menyusun laporan layanan informasi, Menyampaikan laporan kepada pihak terkait, Mendokumentasikan laporan
- Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi harus ada perencanaan dari mulai pelaksanaan sampai pelaporan layanan informasi tersebut.

2.4 Metode Layanan Informasi di Sekolah

Metode layanan informasi di sekolah adalah Ceramah, Diskusi, Karyawisata, Buku panduan, Konferensi Kasus.

Berikut adalah perincian dari metode layanan informasi di sekolah:

- a) Ceramah : Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah
- b) Diskusi : Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun konselor atau guru.
- c) Karyawisata : Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.
- d) Buku Panduan : Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.
- e) Konferensi Karier : Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan di atas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyampaian suatu informasi haruslah menarik disesuaikan dengan informasi yang ingin disampaikan. Supaya informasi mudah diterima oleh siswa konselor juga harus

kreatif dalam setiap menyampaikan informasi. Di dalam penelitian ini hanya akan menggunakan metode ceramah dan diskusi ini disesuaikan dengan materi yang akan diberikan yaitu gaya belajar. Sehingga metode ceramah dan diskusi dirasa sesuai serta pada saat pemberian layanan informasi yang hanya akan dilakukan di dalam kelas saja. (Prayitno dan Erman Amti, 2004:269-271).

3. Bimbingan Belajar

3.1 Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar dapat diartikan sebagai bantuan, arahan, motivasi oleh seorang ahli atau konselor kepada siswa yang mengalami masalah – masalah belajar. Bimbingan belajar sebagai bantuan kepada siswa agar siswa belajar dengan baik diperlukan seotimal mungkin dengan melakukan beberapa tahap bimbingan seperti mengenal siswa yang berkesulitan melakukan pendekatan dan pemecahan masalah yang dihadapi.

Menurut Soeparman (Ahmadi dan Supriono 2008 : 109) “Bimbingan belajar adalah bidang bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat membentuk belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.”

Prayitno dan Erman Amti (2004 : 279)

“Bimbingan belajar adalah salah satu bentuk bimbingan yang diselenggarakan disekolah. Pengalaman menunjukan bahwa kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi, seringkali kegagalan itu disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.”

Menurut Siti Aisyah (2015:64) menyatakan bahwa “Bimbingan belajar adalah suatu kegiatan bantuan belajar kepada siswa atau peserta didik yang bertujuan agar siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.”

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa bimbingan belajar mempunyai unsur – unsur pokok, yaitu :

- a) Bimbingan belajar merupakan dari salah satu 4 bidang yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir dan bimbingan belajar.
- b) Bimbingan belajar merupakan bantuan kepada siswa untuk mengenal, memahami, mengembangkan dan memanfaatkan potensi diri siswa baik fisik maupun psikis yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya.
- c) Pengenalan dan pengembangan potensi diri fisik dan psikis menyangkut beberapa hal, kondisi fisik siswa, kecerdasan, bakat minat, emosi dan motivasi untuk melakukan kegiatan belajar serta faktor luar siswa yang mempengaruhi kegiatan belajar.
- d) Bantuan kepada siswa agar mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang baik termasuk cara belajar yang tepat dan mengatasi kesulitan belajar.

3.2 Tujuan Bimbingan Belajar

Tujuan bimbingan belajar mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan layanan bimbingan – bimbingan yang dilaksanakan disekolah, yaitu memecahkan masalah yang berhubungan dengan masalah belajar siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Ahmadi dan Supriyono (2004 : 111)

- a) “Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau sekelompok anak.
- b) Menunjukkan cara-cara belajar yang sesuai dengan menggunakan buku pelajaran.
- c) Memberikan informasi bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e) Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita – cita, kondisi fisik serta kesehatannya.
- f) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar. Memilih pelajaran tambahan baik berhubungan dengan pelajaran disekolah maupun bakat dan karir.”

Oemar Hamalik (Tohirin 2007:25)

- a) “Agar siswa bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya.
- b) Agar siswa menjalani kehidupan sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri.
- c) Agar semua potensi siswa berkembang secara optimal mengikuti semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.”

Menurut Tohirin (2007:27) menjelaskan bahwa “Tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mampu mengatasi dan memecahkan permasalahan belajarnya agar tidak mengganggu perkembangannya.”

Dengan bimbingan belajar diharapkan anak didik melakukan penyesuaian yang lebih baik dalam belajar dan konselor sebagai orang yang ahli dan profesional dalam bidang bimbingan akan membantu pencapaian keberhasilan belajar siswa.

3.3 Manfaat Bimbingan Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 24) “Manfaat bimbingan bagi siswa tersedia kondisi belajar yang nyaman, terperhatikannya karakteristik pribadi siswa, dan siswa dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar.”

Dewintra Prasti (2012:30)

- a) “Membantu guru dalam mendidik dan mengajari siswa.
- b) Membantu siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi.
- c) Menambah pengetahuan baru yang belum dimiliki siswa.
- d) Mengembangkan atau menambah metode belajar yang baru untuk siswa.”

Menurut Slameto (2010:35), “Manfaat bimbingan belajar adalah siswa dapat meningkatkan kreatifitas pada kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasinya disekolah.”

Oleh karena itu siswa diharapkan mengikuti bimbingan belajar sebagai alat untuk menghadapi tantangan di masa depan selain itu manfaat bimbingan belajar adalah dapat membuat siswa semakin kreatif pada kegiatan belajar mengajar, dan dapat meningkatkan prestasi pada sekolahnya, maka sangat penting bagi peserta didik untuk mengikuti belajar agar mampu bersaing dengan tuntutan zaman pada saat ini.

4. Pemahaman Gaya Belajar

4.1 Pengertian Pemahaman

Pemahaman diartikan dari kata “*Understanding*”, derajat pemahaman. Menurut Driver and Leach (Doni Koesoema A 2014: 213) “Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau tindakan.kalimat diatas memberikan tiga aspek dalam pemahaman yaitu, kemampuan mengenal, kemampuan menjelaskan dan menarik kesimpulan.”

Michener (dalam Doni Koesoema A 2014:214)

“Pemahaman merupakan salah satu aspek yang terkandung dalam Taksonomi Bloom. Pemahaman merupakan penyerapan arti dari suatu materi/ bahan yang dipelajari. Dalam memahami suatu objek secara mendalam seseorang harus mengetahui atau mengenal objek itu sendiri, relasinya dengan objek yang sejenis dan relasinya dengan objek dalam teori lainnya.”

Susilo (2016:16)

“Pemahaman merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan, namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebabnya, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui dan mengenal.”

Dari beberapa pendapat di atas, maka diketahui bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami, mengetahui sesuatu kemudian memperoleh makna dari pengetahuan atau informasi yang di dapat. Dalam hal ini, setelah siswa memperoleh informasi gaya belajar kemudian siswa mampu untuk memahami tentang macam-macam gaya belajar dan pengembangan terhadap masing-masing gaya belajar.

4.2 Pengertian Belajar

Menurut Skinner (Mudjiono: 2013: 9) “Belajar adalah sebuah perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik,. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun”. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:

- a. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajar
- b. Respon si pembelajar
- c. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Penguat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut.

Menurut Slameto (2010:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Selanjutnya, Moh. Uzer Usman (2010: 5) menyatakan bahwa “Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.”

Maka dari defenisi diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif yang terjadinya karena interaksi dengan seseorang, lingkungan masyarakat yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman,keterampilan dan nilai sikap.

4.3 Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Ini dapat mempengaruhi siswa sukses dalam hasil belajar atau tidaknya.

Faktor intern yang mempengaruhi belajar antar lain: (a) faktor jasmaniah, (b) faktor psikologis,(c)faktor kelelahan. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar

adalah: (a) faktor keluarga (b) faktor sekolah (c) faktor masyarakat. Uraian lebih lanjut dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

Faktor intern yang mempengaruhi belajar antar lain:

a) Faktor jasmaniah

- 1) Faktor kesehatan
- 2) Cacat tubuh

b) Faktor psikologis

- 1) Intelegensi
- 2) Perhatian
- 3) Minat
- 4) Bakat
- 5) Motif
- 6) Kematangan
- 7) Kesiapan

c) Faktor kelelahan

Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi belajar:

a) Faktor keluarga

1. Cara orang tua mendidik
2. Relasi antar anggota keluarga
3. Suasana rumah
4. Keadaan ekonomi orang tua
5. Pengertian orang tua
6. Latar belakang kebudayaan

b) Faktor sekolah

- 1) Metode mengajar
- 2) Kurikulum
- 3) Relasi Guru dengan Siswa
- 4) Relasi Siswa dengan Siswa
- 5) Disiplin sekolah
- 6) Alat pengajaran
- 7) Waktu sekolah
- 8) Standar pelajaran di atas ukuran
- 9) Keadaan Gedung
- 10) Metode belajar
- 11) Tugas rumah

c) Faktor masyarakat

- 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- 2) Mass media
- 3) Teman bergaul
- 4) Bentuk kehidupan masyarakat. (Slameto 2010:54-71).

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang terdiri dari faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; faktor kelelahan. Faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Wasty Soemanto (Sobri Sutikno 2013:15)

a) “Faktor-faktor stimuli belajar

Stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar, misalnya panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

b) Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar maka metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar, misalnya tentang kegiatan berlatih atau praktek, menghafal atau mengingat, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar.

c) Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual juga sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, misalnya tentang kematangan individu, usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, motivasi, kondisi kesehatan.”

Muhibbin Syah (2010: 129)

a) “Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.

b) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan dan sekitar siswa.

c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.”

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal terdiri dari kondisi fisik, psikis dan sosial. Sementara kondisi eksternal adalah materi pelajaran, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan dan budaya belajar.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan,

kesiapan; faktor kelelahan, kondisi fisik, psikis dan sosial. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat, materi pelajaran, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan dan budaya belajar.

4.4 Prinsip-Prinsip Belajar

Selain faktor yang mempengaruhi belajar ada juga beberapa prinsip dalam belajar yang dapat mempengaruhi keoptimalan seseorang belajar.

Mudjiono (2013:42)

- a) “Perhatian dan Motivasi :Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya.
- b) Keaktifan: Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemampuan dan inspirasinya sendiri.
- c) Keterlibatan Langsung/ Berpengalaman: tidak diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental dan emosional.
- d) Pengulangan: Menurut teori *Psikologi Daya* belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.
- e) Tantangan: Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.
- f) Balikan dan Penguatan: Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Apalagi hasil yang baik akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.
- g) Perbedaan Individual: Perbedaan individual sangat berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.”

Slameto (2010:27)

- a) “Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
- b) Sesuai hakikat belajar
- c) Sesuai materi/ bahan yang harus dipelajari
- d) Syarat keberhasilan belajar.”

Sobry Sutikno (2013:7)

- a) “Belajar perlu memiliki pengalaman dasar.
- b) Belajar harus bertujuan yang jelas dan terarah.
- c) Belajar memerlukan situasi yang problematic.
- d) Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa.
- e) Belajar memerlukan bimbingan, arahan serta dorongan.
- f) Belajar memerlukan latihan.
- g) Belajar memerlukan metode yang tepat
- h) Belajar memerlukan waktu dan tempat yang tepat.”

4.5 Pengertian Gaya Belajar

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2012:110-112) “Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.”

Albert (2015:359) juga mengemukakan bahwa “Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan peserta didik dalam belajar bahasa baru atau mempelajari berbagai mata pelajaran.”

Selanjutnya menurut Joko Susilo (2009: 94) “Gaya belajar adalah acara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memperoleh informasi tersebut.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menerima, menyerap, mengatur serta mengelola dan memproses informasi yang didapatkan.

4.6 Macam dan Ciri Gaya Belajar

Gaya belajar yang terbagi menjadi tiga yaitu visual, auditori dan kinestetik. Dari ketiga gaya belajar tersebut memiliki ciri-ciri yang berbeda. Beberapa ciri-ciri dari ketiga gaya belajar tersebut adalah sebagai berikut:

a) Visual

Gaya belajar visual adalah belajar melalui melihat sesuatu. Suka melihat gambar atau diagram. Suka pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video. Ciri-ciri orang visual adalah:

- 1) Rapi dan teratur
- 2) Berbicara dengan cepat
- 3) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
- 4) Teliti terhadap detail
- 5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
- 6) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar
- 7) Mengingat dengan asosiasi visual
- 8) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
- 9) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya
- 10) Pembaca cepat dan tekun
- 11) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- 12) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek

- 13) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelpon dan dalam rapat
- 14) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
- 15) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak
- 16) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
- 17) Lebih suka seni daripada musik.

b) Auditorial

Gaya belajar auditori adalah belajar melalui mendengar sesuatu. Suka mendengarkan kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal. Ciri-ciri orang auditorial adalah:

- 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
- 2) Mudah terganggu oleh keributan
- 3) Mengerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca
- 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara
- 6) Merasa merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
- 7) Berbicara dalam irama yang terpola
- 8) Biasanya pembicara yang fasih
- 9) Lebih suka musik daripada seni
- 10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
- 11) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar

12) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain

13) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya

14) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik

c) Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui aktivitas dan keterlibatan langsung. Ciri-ciri orang kinestetik adalah:

1) Berbicara dengan perlahan

2) Menanggapi perhatian fisik

3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka

4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang

5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak

6) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar

7) Belajar melalui memanipulasi dan praktek

8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat

9) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca

10) Banyak menggunakan isyarat tubuh

11) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama. (Bobby DePotter 2012:116-120).

Ada dua macam karakteristik gaya belajar yang dimiliki seseorang, yaitu sebagai berikut:

a) Gaya Belajar Global

Anak yang memiliki gaya belajar global cenderung melihat segala sesuatu secara menyeluruh, dengan gambaran yang besar, namun demikian mereka dapat melihat hubungan antar satu bagian dengan bagian lainnya. Anak dengan gaya belajar global juga mampu mengartikan hal-hal yang tersirat dengan bahasanya sendiri secara jelas. Ciri-ciri gaya belajar global adalah:

- 1) Bisa melakukan banyak tugas sekaligus
- 2) Mampu bekerja sama dengan orang lain dengan baik
- 3) Sensitif dan mampu melihat permasalahan dengan baik
- 4) Mampu mengutarakan dengan kata-kata tentang apa yang dilihatnya

Anak dengan gaya belajar global biasanya kurang rapi, meskipun sebenarnya menyukai kerapian, peka terhadap sekitarnya termasuk perasaan orang lain dan merasa senang untuk bekerja keras demi membuat orang lain senang.

b) Gaya Belajar Analitik

Anak dengan gaya belajar analitik memiliki kemampuan dalam memandang sesuatu cenderung ditelaah terlebih dahulu secara terperinci, spesifik dan teratur serta mengerjakan suatu hal secara bertahap dan urut. Ciri-ciri gaya belajar analitik:

- 1) Berfokus mengerjakan satu tugas, tidak akan ketugas berikutnya jika tugasnya belum selesai.

- 2) Berfikir secara logika.
- 3) Tidak menyukai jika ada bagian yang terlewatkan dalam suatu tugas.
- 4) Cara belajar konsisten dan menetap. (Cythia Ulrich 2001:117-141)

Ghufron dan Rini (2012: 114)

- 1) “Gaya Belajar Visual,
- 2) Gaya Belajar Auditori,
- 3) Gaya Belajar Kinestetik,
- 4) Gaya Belajar Global,
- 5) Gaya Belajar Analitik.”

Berdasarkan teori-teori di atas gaya belajar yang dipilih dalam penelitian ini ada tiga yaitu visual, auditori, kinestetik, global dan analitik. Kelima gaya belajar ini sesuai dengan sasaran dalam penelitian ini yaitu siswa SMP selain karena ketiga gaya belajar ini umum dan banyak dikenal. Masing-masing gaya belajar ini juga memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pelajar di SMP, sehingga dari ciri-ciri tersebut akan mempermudah pemahaman siswa mengenai ketiga gaya belajar tersebut. Dari kelima gaya belajar yang dipilih dapat disimpulkan sebagai indikator sebagai berikut:

- 1) Visual adalah Pengeja yang baik, Perencana, Detail dan teliti, rapi dan teratur, Mementingkan penampilan, Lebih suka membaca, Mengingat apa yang dilihat, Selalu berusaha melihat bibir guru ataupun orang yang sedang berbicara (menyampaikan materi pelajaran), Dapat duduk dengan tenang dalam situasi ramai dan bising, Lebih suka memakai peta/gambar saat memberi/menerima informasi
- 2) Auditori adalah Suka bicara pada diri sendiri saat belajar, Mudah terganggu oleh keributan, Suka berbicara, Suka berdiskusi, Merespon dengan baik

tatkala mendengar informasi, Suka mendengarkan ceramah/diskusi, Kurang suka tugas membaca dan mengarang

- 3) Kinestetik adalah Selalu berorientasi pada fisik dan belajar melalui praktek, Mengungkap emosi melalui bahasa tubuh, Senang menggunakan obyek nyata sebagai alat bantu belajar, Senang mengerjakan sesuatu dengan tangannya, Tidak dapat berdiam diri saat belajar.
- 4) Global adalah kurang rapi, selalu mengerjakan tugas sekaligus, peka terhadap lingkungan dan mau bekerja keras untuk menyenangkan hati orang lain.
- 5) Analitik adalah selalu berpikir sebelum bertindak, perfeksionis, teliti dan tertatur dalam mengerjakan tugas.

4.7 Strategi Dalam Gaya Belajar

Strategi-strategi belajar tersebut adalah:

a) Strategi Visual

Strategi-strategi belajar untuk gaya belajar visual adalah:

- 1) Manfaatkan pengkodean warna untuk membantu daya ingat dengan menggunakan pena warna-warni.
- 2) Tulis kalimat dan istilah yang merupakan informasi kunci dari buku pelajaran
- 3) Apabila mempelajari informasi yang bersifat angka-angka dan rumus, tulislah pemahaman anda tentang materi itu dalam bentuk tulisan.

- 4) Tandai pada bagian pinggir buku pelajaran dengan kata-kata kunci, simbol dan diagram yang dapat menolong anda untuk mengingat teks yang telah dibaca.
- 5) Sedapat mungkin, terjemahkan kata-kata dan ide-ide ke dalam simbol, gambar dan diagram.

b) Strategi Auditori

Strategi-strategi belajar untuk gaya belajar auditori adalah:

- 1) Bergabunglah dengan kelompok belajar untuk membantu anda mempelajari bahan-bahan pelajaran.
- 2) Ketika belajar sendiri, ucapkan informasi-informasinya dengan suara keras.
- 3) Gunakan tape recorder untuk merekam informasi-informasi yang penting, setelah itu dengarkan kembali informasi-informasi yang penting tersebut.
- 4) Apabila mempelajari informasi yang bersifat angka dan rumus, terjemahkan dengan cara anda sendiri yang dapat anda mengerti tentang informasi baru itu, lalu kembali didengarkan untuk memahaminya.

c) Strategi Kinestetik

Strategi-strategi belajar untuk gaya belajar kinestetik adalah:

- 1) Duduklah di depan kelas dan buat catatan selama pelajaran
- 2) Ketika belajar, jalan mondar-mandir sambil mengingat informasi yang penting
- 3) Dalam mengingat informasi baru, salinlah poin-poin kunci pada kertas atau karton yang besar

- 4) Pikirkan cara-cara untuk membuat pengetahuan anda nyata, seperti memegang sesuatu yang berkaitan dengan apa yang dipelajari. Misalnya, mempelajari tentang tumbuhan maka carilah tumbuhan yang sesuai dengan pelajaran tersebut dan lakukanlah eksperimen. (Colin Rose dan Malcolm J Nichool 2003:136-144)

Ada beberapa strategi yang harus dilakukan dalam gaya belajar, antara lain:

a) Strategi Visual

Adapun strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai berikut:

- 1) Gunakan kertas tulis dengan tulisan berwarna, lebih bagus lagi jika ditambah variasi garis, lingkaran, grafik maupun gambar. Lalu gantungkan kertas yang memuat informasi penting disekeliling ruangan pada saat guru menyajikan.
- 2) Dorongan siswa untuk menggambarkan informasi dengan menggunakan peta, diagram dan warna. Berikan waktu untuk membuatnya.
- 3) Berdiri tenang saat menyajikan segmen informasi, bergeraklah diantara segmen.
- 4) Bagikan salinan frase-frase kunci atau garis besar pelajaran, sisakan ruang kosong untuk catatan.
- 5) Beri kode warna untuk bahan pelajaran dan perlengkapan, dorong siswa menyusun pelajaran mereka dengan aneka warna.
- 6) Gunakan bahasa ikon dalam mengajar, dengan menciptakan symbol visual atau ikon yang mewakili konsep kunci

b) Strategi Belajar Auditori

Adapun strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai berikut:

- 1) Gunakan variasi vokal (perubahan nada, kecepatan dan volume) dalam presentasi.
- 2) Ajarkan sesuai dengan cara guru melakukan evaluasi: jika guru menyajikan informasi dalam urutan atau format tertentu, ujilah informasi itu dengan cara yang sama. Gunakan pengulangan, minta siswa menyebutkan kembali konsep kunci dan petunjuk.
- 3) Setelah tiap segmen pengajaran, minta siswa memberitahukan teman disebelahnya satu hal yang dia pelajarnya.
- 4) Nyanyikan konsep kunci atau minta siswa mengarang lagu mengenai konsep itu.
- 5) Kembangkan dan dorong siswa untuk memikirkan cara untuk menghafal konsep kunci.
- 6) Gunakan musik sebagai aba-aba untuk kegiatan rutin.

c) Strategi belajar Kinestetik

Adapun strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai berikut:

- 1) Gunakan alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep-konsep kunci
- 2) Ciptakan simulasi konsep agar siswa mengalaminya.
- 3) Jika bekerja dengan siswa perseorangan, berikan bimbingan paralel dengan duduk disebelahnya, bukan didepan atau dibelakangnya.

- 4) Ajak berbicara dengan setiap siswa secara pribadi setiap hari, sekalipun hanya salam kepada para siswa saat mereka masuk atau ucapan “ibu senang kamu berpartisipasi” saat mereka keluar kelas.
- 5) Peragakan konsep sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajarinya langkah demi langkah
- 6) Ceritakan pengalaman pribadi mengenal wawasan belajar guru kepada siswa, dan dorong mereka untuk melakukan hal yang sama.
- 7) Izinkan siswa berjalan-jalan dikelas. (Bobbi DePorter, Mark Reardon dkk 2010:85-91).

Slameto (2003:45)

- a) “Visual: menggantikan kata-kata dengan symbol atau gambar.
- b) Aural atau Auditory
 - 1) Catatan yang dibuat mungkin sangat tidak memadai. Tambahkan informasi yang didapat dengan cara berbicara dengan orang lain dan mengumpulkan catatan dari buku.
 - 2) Rekam ringkasan dari catatan yang dibuat dan dengarkan rekaman tersebut
 - 3) Minta orang lain untuk mendengar pemahaman yang diterima mengenai suatu topik.
 - 4) Baca buku atau catatan dengan keras.
- c) Kinestetik
 - 1) Mengingat kejadian nyata yang terjadi.
 - 2) Masukkan berbagai macam contoh untuk memudahkan dalam mengingat konsep.
 - 3) Gunakan benda-benda untuk mengilustrasikan ide.
 - 4) Kembali ke laboratorium atau tempat belajar yang dapat melakukan eksperimen.
 - 5) Mengingat kembali mengenai eksperimen, kunjungan lapangan dan sebagainya.”

5. Cara Belajar Efektif

Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dapat dicapai. Sebab kurang atau tidak sempurna kegiatan pembelajaran dapat menyebabkan hasil yang tidak efektif.

Sobry Sutikno (2013:178)

“Memberikan saran tentang bagaimana meningkatkan keefektifan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a) Siapkanlah segala sesuatunya dengan baik. Bahan ajar harus jelas, cara memberikannya juga harus baik, bicaranya jelas, dan buatlah evaluasi agar siswa mengetahui peraturan yang harus dipatuhi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Buatlah motivasi dikelas agar siswa dapat berinteraksi atau berpartisipasi dalam kegiatan dikelas dan diberikan kesempatan pada siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
- c) Tumbuhkan dinamika, dalam arti bahwa guru harus menyenangi pekerjaan sebagai pendidik, menyenangi dan menguasai bahan ajar yang diberika, dan juga senang mendorong siswa untuk mempelajari tentang apa yang diberikan.
- d) Ciptakan kesempatan untuk berkomunikasi dengan siswa.
- e) Memperbaiki isi atau kualitas bahan ajar, agar bahan ajar tersebut menjadi up to date agar tidak ketinggalan zaman.”

Ada 4 macam cara belajar efektif yaitu:

a) Keteraturan Dalam Belajar

Dalam belajar yang baik atau cara belajar yang efektif dan efisien, yang menjadi pokok pangkal pertama ialah adanya suatu keteraturan, baik dalam belajar, mencatat ataupun menyimpan alat-alat perlengkapan untuk belajar.

b) Disiplin Belajar

Dengan jalan berdisiplin untuk melaksanakan pedoman-pedoman yang baik dalam usaha belajar, barulah seseorang mempunyai cara belajar yang baik. Karena berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara

belajar yang baik juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik yang akan menciptakan pribadi yang luhur.

c) Konsentrasi

Setiap orang yang sedang menuntut ilmu harus melakukan konsentrasi dalam belajarnya, karena tanpa konsentrasi dalam belajarnya, tak mungkin berhasil menguasai pelajaran yang diberikan.

d) Pemakaian Perpustakaan

Selain keteraturan, disiplin, dan konsentrasi masih ada satu lagi yang perlu dijadikan pedoman, yaitu perpustakaan, sebab tidak ada belajar yang dapat dilaksanakan tanpa bacaan dan gudang bacaan itu hanya terdapat dalam perpustakaan. Perlunya pemakaian kepustakaan sebab tidak ada belajar yang dapat dilaksanakan tanpa buku bacaan, minat baca untuk meningkatkan prestasi belajar. (The Liang Gie 2005:57-65)

Menurut Slameto (2010:73)

a) “Perlunya Bimbingan

Banyak siswa atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Walaupun demikian kita dapat membantu siswa dengan member petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien. Disamping petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar, baik pula siswa diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar.

b) Kondisi dan Strategi Belajar

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Kondisi Internal
- 2) Kondisi Eksternal
- 3) Strategi Belajar
- 4) Metode Belajar

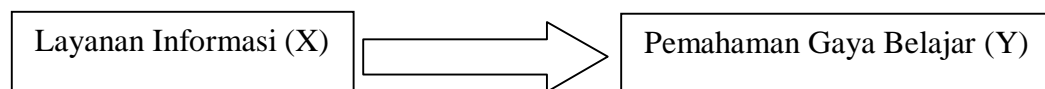
Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Uraian ini membahas kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar, khususnya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

B. Kerangka Konseptual

Layanan informasi adalah layanan yang menyampaikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menerima, menyerap, mengatur serta mengelola dan memproses informasi yang didapatkan.

Dalam layanan informasi langsung maupun tidak langsung diharapkan masalah dalam belajar yang dialami siswa dan dapat diatasi atau dicari solusinya sehingga siswa mampu memperbaiki gaya belajar yang kurang optimal. Oleh karena itu, layanan informasi dapat membuat siswa mengerti tentang pemahaman gaya belajar yang baik.



C. Hipotesis Statistik

Sugiyono (2010)

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi

hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa kelas VII di MTs Islamiyah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa kelas VII di MTs Islamiyah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini, maka penulis mengambil lokasi penelitian di MTs Islamiyah Medan Jln.Suluh No. 71 D, Sidorejo Hilir, Medan Tembung, kota Medan, Kode Pos: 20222. Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2017 sampai januari 2018.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan/ Minggu																											
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																												
2	ACC Judul																												
3	Penulisan Proposal																												
4	Bimbingan Proposal																												
5	ACC Seminar Proposal																												
6	Seminar Proposal																												
7	Revisi Proposal																												
8	Permohonan Surat Izin Penelitian																												
9	Penulisan Hasil Penelitian																												
10	Bimbingan Penulisan Penelitian																												
11	ACC Skripsi																												
12	Sidang Meja Hijau																												

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2010: 117). Maka dalam penelitian ini ditemukan populasi penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka yakni, Kepala Sekolah, Guru Pembimbing Konseling, dan Wali Kelas yang dapat memberikan saran serta informasi mengenai siswa-siswa yang memiliki gaya belajar yang kurang baik atau buru.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-1	30
2	VII-2	30
3	VII-3	30
Jumlah		90

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 118) Mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah kelas MTs Islamiyah Medan yang berjumlah 30 siswa dari kelas VII-3 dengan menggunakan purposive sampling.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 60) Variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini variabel tersebut adalah :

Variabel X = Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar

Indikatornya :

- a. Tujuan layanan informasi
- b. Komponen dalam layanan informasi
- c. Operasional layanan informasi

Variabel Y= Pemahaman Gaya Belajar

Indikatornya :

- a. Macam dan ciri gaya belajar
- b. Strategi dalam gaya belajar

D. Defenisi Operasional

a. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

b. Gaya Belajar

gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menerima, menyerap, mengatur serta mengelola dan memproses informasi yang didapatkan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrumen dalam penelitian, meliputi:

1. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Menurut Sugiono (2010: 145) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai cirri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner”. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa disekolah. Adapun permasalahan yang didapat setelah melakukan observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kondisi Siswa Sebelum diberikan Bimbingan Gaya Belajar

No.	Gaya Belajar Awal Siswa
1.	Berbicara dengan teman saat guru menjelaskan
2.	Mengganggu teman saat sedang belajar
3.	Tidak kondusif
4.	Sering minta izin meninggalkan kelas
5.	Malas mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah
6.	Tidak aktif dalam belajar
7.	Melamun saat guru menerangkan
8.	Tidak berada ditempat duduknya saat proses belajar
9.	Mencoret-coret buku atau menulis hal-hal yang tidak penting saat proses belajar
10.	Sulit menangkap pelajaran yang diberikan
11.	Kurang memperhatikan / tidak focus
12.	Sering terlambat dalam mencatat
13.	Perhatian mudah terpecah
14.	Mencari topik pembahasan lain ketika ditanya guru
15.	Kurang mampu mengembangkan materi

Tabel 3.4
Gaya Belajar Efektif

No.	Gaya Belajar yang di Harapkan
1.	Disiplin saat belajar
2.	Ikut berperan aktif dalam belajar (bertanya dan berpendapat)
3.	Adanya dinamika dalam proses belajar
4.	Mampu berkomunikasi dengan baik antara siswa dengan guru maupun dengan teman
5.	Lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan materi-materi pelajaran
6.	Teratur dalam Mengerjakan / mengumpulkan tugas tepat waktu
7.	Mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan peraturan dan pedoman yang sudah ditetapkan
8.	Memiliki Konsentrasi dalam belajar
9.	Cekatan dalam mencari materi dan bahan ajar yang baru di perpustakaan maupun tempat lain
10.	Mengikuti petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh pembimbing
11.	Mampu bersosialisasi dengan kelompok kerja
12.	Semangat dalam belajar
13.	Mampu mengingat pelajaran dengan baik

14.	Memiliki keterampilan
15.	Berani dalam mengungkapkan pendapat
16.	Mampu menyimpulkan materi
17.	Peduli terhadap sekitar
18.	Mampu membuat kata-kata kunci / meringkas materi
19.	Mampu mengatur waktu antara belajar dan istirahat
20.	Datang tepat waktu

2. Angket

Sugiyono (2013:199) “Skala atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Angket tentang pendekatan humanistik terhadap etika siswa.”

Angket dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk tertutup, maksudnya bahan jawaban dari yang angket yang peneliti buat adalah terbatas dan sudah ditentukan, yaitu dengan menyediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Peneliti dan penetapan angket tertutup sebagai alat atau instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a) Dengan angket tidak meminta responden untuk berpikir banyak, sehingga responden sendiri tidak merasa bosan.
- b) Dengan angket ini peneliti dapat melaksanakan pengumpulan data secara efisien dalam waktu yang singkat.
- c) Perhatian responden akan lebih terarah pada pokok permasalahan yang ditanyakan.
- d) Keterbatasan kemampuan peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang lain.

e) Dengan angket, peneliti akan mudah membatasi dan menganalisa yang diberikan responden.

Dari beberapa pertimbangan yang dituliskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa angket tertutup ini banyak memperoleh kebaikan dan keuntungan terutama dalam keobjektifan serta efesiensi pelaksanaannya.

Tabel 3.5
Pemberian Skor Angket

NO.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Kurang Setuju (KS)	2
4.	Tidak Setuju (TS)	1

Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Secara teknis, dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrtumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variable yang diteliti, dan nomor butir pernyataan.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Variabel X Layanan Informasi		<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan layanan informasi • Komponen dalam layanan informasi • Operasional layanan informasi 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
Variabel Y Gaya Belajar	Visual	• Pengeja yang baik	17
		• Perencana	
		• Detail dan teliti	18
		• Rapi dan teratur	16
		• Mementingkan penampilan	
		• Lebih suka membaca	
		• Mengingat apa yang dilihat	20
		• Selalu melihat bibir guru ataupun orang yang sedang berbicara (menyampaikan materi pelajaran)	20
		• Dapat duduk dengan tenang dalam situasi ramai dan bising	21
		• Lebih suka memakai peta atau gambar saat memberi atau menerima informasi	20
	Auditori	• Suka bicara pada diri sendiri saat belajar	22
		• Mudah terganggu oleh Keributan	19
		• Suka berbicara	24, 25, 26, 27, 30
		• Suka berdiskusi	24, 26
		• Merespon dengan baik ketika mendengar informasi	25
		• Kurang suka tugas membaca dan mengarang	17
	Kinestetik	• Selalu berorientasi pada fisik dan belajar melalui praktek	28, 29
		• Mengungkap emosi dengan bahasa tubuh	30
		• Senang menggunakan obyek nyata sebagai alat bantu belajar	20
		• Senang mengerjakan sesuatu dengan menggunakan tangannya	20, 28
• Tidak dapat berdiam diri saat belajar		29	

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Zainal Arifin (2012), “Validitas adalah suatu derajat ketepatan/kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini angket diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis Product Moment.

Rumus kolerasi Product Momen:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dengan kriteria:

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ validitas sangat tinggi (sangat tinggi)

$0,40 < r_{xy} \leq 0,80$ validitas tinggi (baik)

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ validitas sedang (cukup)

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ validitas rendah (kurang)

$0,00 < r_{xy} \leq 0,00$ validitas sangat rendah

$r_{xy} < 0,00$ tidak valid

Penguji validitas dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} maka butir soal tergolong valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat

diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.

$$r_{11} = \left(1 - \frac{k}{(k-1)}\right) \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha_1^2}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \alpha b^2$: Jumlah varians

α_1^2 : varians skor total

Kriteria penentuan reliabilitas suatu instrument dengan membandingkan dengan nilai tabel. Jika $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ maka instrument tersebut dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisa Data

a. Uji Korelasi Product Momen

Untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen, digunakan teknik korelasi product momen dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat

$\sum XY$ = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel terikat

N = Jumlah sampel yang diteliti

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan uji t dengan rumus

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi

n = jumlah Sampel

t = angka Konstanta

Harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus:

$$D = (r_{xy})^2 100\%$$

Keterangan:

D = koefisien Determinasi

r_{xy} = Koefisien Korelasi ganda

Dalam perhitungan dan pengolahan data teknik analisis ini digunakan dengan bantuan computer dengan aplikasi Microsoft Excel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : MTs Islamiyah Medan
- b. Alamat : Jl. Suluh No. 71 D Medan
- c. NSM : 121212710061
- d. Status : Swasta
- e. Akreditasi : B
- f. Kurikulum / Kepala Sekolah : KTSP/ Rustam Hasibuan, S.Pdi
- g. Status Kepemilikan : Yayasan
- h. Desa / Kelurahan : Sidorejo Hilir
- i. Kecamatan : Medan Tembung
- j. Kabupaten : Kota Medan
- k. Provinsi : Sumatera Utara
- l. Kode Pos : 20222

2. Visi dan Misi Madrasah

Visi

Terbentuknya Insan Kamil yang Beriman, Berilmu, Ramah, dan Peduli Lingkungan dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia Akhirat.

Misi

- a. Membentuk warga madrasah yang beriman, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik di dalam maupun diluar madrasah.
- b. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai , disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum.
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
- e. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- f. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

B. Interpretasi Data

Angket Variabel X (Layanan Informasi)

Berdasarkan data dari hasil penelitian responden No.19 dengan skor 51 dan rata-rata 3,40, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa informasi yang diberikan oleh konselor mudah untuk dipahami siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.30 dengan skor 50 dan rata-rata 3,33, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa informasi yang diberikan oleh konselor mudah untuk dipahami siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.11 dengan skor 49 dan rata-rata 3,26, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa informasi yang diberikan oleh konselor mudah untuk dipahami siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.10 dengan skor 48 dan rata-rata 3,20, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa informasi yang diberikan oleh konselor mudah untuk dipahami siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.17 dengan skor 47 dan rata-rata 3,13, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa informasi yang diberikan oleh konselor mudah untuk dipahami siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.07 dengan skor 45 dan rata-rata 3,00, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa informasi yang diberikan oleh konselor mudah untuk dipahami siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.09, 13, 14, 27 dengan skor 44 dan rata-rata 2,93, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa informasi yang diberikan oleh konselor mudah untuk dipahami siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.16 dengan skor 43 dan rata-rata 2,86, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa informasi yang diberikan oleh konselor mudah untuk dipahami siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.02, 15, 21, 29 dengan skor 41 dan rata-rata 2,73, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa informasi yang diberikan oleh konselor mudah untuk dipahami siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.01, 08, 12, 23, 28 dengan skor 40 dan rata-rata 2,66, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa informasi yang diberikan oleh konselor mudah untuk dipahami siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.03, 20, 25 dengan skor 39 dan rata-rata 2,60, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa informasi yang diberikan oleh konselor mudah untuk dipahami siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.24 dengan skor 38 dan rata-rata 2,53, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa informasi yang diberikan oleh konselor mudah untuk dipahami siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.04, 18, 22 dengan skor 37 dan rata-rata 2,46, dapat diinterpretasikan responden tersebut kurang setuju bahwa informasi yang diberikan oleh konselor mudah untuk dipahami siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.05,26 dengan skor 34 dan rata-rata 2,26, dapat diinterpretasikan responden tersebut kurang setuju bahwa informasi yang diberikan oleh konselor mudah untuk dipahami siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.06 dengan skor 33 dan rata-rata 2,20, dapat diinterpretasikan responden tersebut kurang setuju bahwa informasi yang diberikan oleh konselor mudah untuk dipahami siswa.

Angket Variabel Y (Gaya Belajar)

Berdasarkan data dari hasil penelitian responden No.22 dengan skor 46 dan rata-rata 3,06, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa materi gaya belajar yang diberikan dapat menambah pemahaman terhadap gaya belajar siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.19 dengan skor 45 dan rata-rata 3,00, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa materi gaya belajar yang diberikan dapat menambah pemahaman terhadap gaya belajar siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.11 dengan skor 44 dan rata-rata 2,93, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa materi gaya belajar yang diberikan dapat menambah pemahaman terhadap gaya belajar siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.05, 30 dengan skor 43 dan rata-rata 2,86, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa materi gaya belajar yang diberikan dapat menambah pemahaman terhadap gaya belajar siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.25 dengan skor 42 dan rata-rata 2,80, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa materi gaya belajar yang diberikan dapat menambah pemahaman terhadap gaya belajar siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.07, 09, 15, 16 dengan skor 41 dan rata-rata 2,73, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa materi gaya belajar yang diberikan dapat menambah pemahaman terhadap gaya belajar siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.04, 17 dengan skor 40 dan rata-rata 2,66, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa materi gaya belajar yang diberikan dapat menambah pemahaman terhadap gaya belajar siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.01, 03, 10, 14, 21 dengan skor 39 dan rata-rata 2,60, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa materi gaya belajar yang diberikan dapat menambah pemahaman terhadap gaya belajar siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.08, 23 dengan skor 38 dan rata-rata 2,53, dapat diinterpretasikan responden tersebut setuju bahwa materi gaya belajar yang diberikan dapat menambah pemahaman terhadap gaya belajar siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.29 dengan skor 37 dan rata-rata 2,46, dapat diinterpretasikan responden tersebut kurang setuju bahwa materi gaya belajar yang diberikan dapat menambah pemahaman terhadap gaya belajar siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.12, 18, 24, 28 dengan skor 36 dan rata-rata 2,40, dapat diinterpretasikan responden tersebut kurang setuju bahwa materi gaya belajar yang diberikan dapat menambah pemahaman terhadap gaya belajar siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.13 dengan skor 35 dan rata-rata 2,33, dapat diinterpretasikan responden tersebut kurang setuju bahwa materi gaya belajar yang diberikan dapat menambah pemahaman terhadap gaya belajar siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.26 dengan skor 34 dan rata-rata 2,26, dapat diinterpretasikan responden tersebut kurang setuju bahwa materi gaya belajar yang diberikan dapat menambah pemahaman terhadap gaya belajar siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.20 dengan skor 32 dan rata-rata 2,13, dapat diinterpretasikan responden tersebut kurang setuju bahwa materi gaya belajar yang diberikan dapat menambah pemahaman terhadap gaya belajar siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.0 dengan skor 30 dan rata-rata 2,00, dapat diinterpretasikan responden tersebut kurang setuju bahwa materi gaya belajar yang diberikan dapat menambah pemahaman terhadap gaya belajar siswa.

Data dari hasil penelitian responden No.06 dengan skor 27 dan rata-rata 1,80, dapat diinterpretasikan responden tersebut kurang setuju bahwa materi gaya belajar yang diberikan dapat menambah pemahaman terhadap gaya belajar siswa.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan, ditemukan hasil observasi menyatakan bahwa layanan informasi juga dilakukan di MTs Islamiyah Medan dalam hal ini untuk meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa.

Data penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dengan memberikan angket kepada sampel yang merupakan siswa di MTs Islamiyah Medan. Angket tersebut terbagi menjadi dua kategori variabel, antara lain:

- a) Variabel X (Layanan Informasi)
- b) Variable Y (Gaya Belajar)

1. Hasil Angket Layanan Informasi

Sebelum menyebar angket peneliti telah melaksanakan layanan informasi terhadap sampel mengenai apa itu Gaya Belajar.

Untuk memperoleh data tentang layanan informasi di MTs Islamiyah Medan, penulis menggunakan metode angket. Angket terdiri dari 15 butir pernyataan dan setiap pernyataan memiliki empat pilihan jawaban SL, SR, JR, dan TP dengan penilaian sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan alternatif jawaban (SL) dengan skor nilai (4)
- b. Untuk pilihan alternatif jawaban (SR) dengan skor nilai (3)
- c. Untuk pilihan alternatif jawaban (JR) dengan skor nilai (2)

- d. Untuk pilihan alternatif jawaban (TP) dengan skor nilai (1)

Adapun data tentang layanan informasi gaya belajar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Data Hasil Angket Layanan Informasi Gaya Belajar
Di MTs Islamiyah Medan

No. Resp.	Jawaban Responden Variabel X															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	4	4	2	4	4	2	3	1	4	1	1	2	4	1	3	40
2.	2	3	3	1	2	4	4	4	3	3	3	4	3	1	1	41
3.	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	1	3	1	2	39
4.	3	4	3	4	3	2	4	1	3	1	1	3	1	1	3	37
5.	3	3	2	4	2	3	1	1	2	2	1	2	3	2	3	34
6.	2	1	3	4	1	1	4	4	1	4	1	1	1	4	1	33
7.	4	3	4	2	3	4	1	4	3	1	4	4	1	4	3	45
8.	2	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	1	3	40
9.	1	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	1	44
10.	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	48
11.	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	49
12.	3	2	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	3	1	3	40
13.	2	4	2	2	4	4	2	3	3	3	4	4	1	4	2	44
14.	4	3	1	2	3	4	1	4	3	1	4	4	3	4	3	44
15.	2	2	3	4	4	1	1	4	3	4	2	3	3	2	3	41
16.	2	4	3	4	4	1	1	4	3	4	2	3	3	2	3	43
17.	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	47
18.	2	2	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	2	1	2	37
19.	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	51
20.	3	4	2	4	2	4	1	4	3	1	1	4	4	1	1	39
21.	2	3	3	4	2	3	2	4	2	1	4	2	2	4	3	41
22.	4	3	2	4	4	3	1	1	2	2	1	3	3	3	1	37
23.	4	2	2	3	3	4	2	3	3	1	1	2	3	4	3	40
24.	4	2	1	3	4	3	1	1	3	1	4	1	3	4	3	38
25.	3	2	4	1	3	1	2	4	3	4	1	4	1	4	2	39
26.	4	4	3	3	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	4	34
27.	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	1	1	44
28.	4	3	3	2	3	3	4	2	3	1	2	3	3	1	3	40
29.	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	1	3	2	41
30.	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	1	4	4	50
Σ	87	84	84	90	92	90	79	91	86	76	76	87	73	70	75	1240

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa total jumlah angket untuk variabel X adalah 1240, dengan skor tertinggi adalah 92, dan skor terendah adalah 70.

2. Hasil Angket Gaya Belajar

Untuk memperoleh data tentang gaya belajar di MTs Islamiyah Medan, penulis menggunakan metode angket. Angket terdiri dari 15 butir pernyataan dan setiap pernyataan memiliki empat pilihan jawaban SL, SR, JR, dan TP dengan penilaian sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan alternatif jawaban (SL) dengan skor nilai (4)
- b. Untuk pilihan alternatif jawaban (SR) dengan skor nilai (3)
- c. Untuk pilihan alternatif jawaban (JR) dengan skor nilai (2)
- d. Untuk pilihan alternatif jawaban (TP) dengan skor nilai (1)

Adapun data tentang layanan informasi gaya belajar dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Data Angket Gaya Belajar
Di MTs Islamiyah Medan

No. Resp.	Jawaban Responden Variabel X															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	4	4	1	3	2	3	3	1	1	4	4	3	1	1	4	39
2.	2	1	2	4	4	1	1	1	3	1	1	2	1	3	3	30
3.	3	4	2	4	3	4	4	1	2	1	2	3	2	2	2	39
4.	2	4	2	1	3	3	2	4	3	1	4	2	4	1	4	40
5.	4	3	2	3	1	4	3	4	2	4	3	2	3	1	4	43
6.	2	2	1	2	1	4	2	2	3	1	2	1	1	1	2	27
7.	3	4	4	4	3	2	2	1	2	1	1	4	2	4	4	41
8.	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	38
9.	4	4	4	2	4	4	4	1	2	1	1	4	1	4	1	41
10.	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	4	2	3	1	39
11.	4	2	4	4	3	4	4	1	2	4	1	4	1	4	2	44
12.	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	36
13.	3	1	1	2	3	1	3	4	2	4	3	1	4	2	1	35
14.	3	4	4	4	4	2	2	1	4	1	1	4	1	3	1	39
15.	2	4	3	4	4	4	2	2	1	2	1	4	4	2	2	41
16.	2	4	3	4	4	4	2	2	1	2	3	2	4	2	2	41
17.	2	4	4	4	4	2	3	1	2	2	1	3	2	4	2	40
18.	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	36
19.	4	2	4	4	3	4	4	1	2	4	1	4	2	4	2	45
20.	1	1	1	2	1	1	4	4	1	3	2	4	4	2	1	32

21.	4	1	3	2	2	1	3	4	3	2	3	3	4	1	3	39
22.	2	4	2	1	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	46
23.	2	1	2	4	1	4	3	3	3	1	4	3	4	2	1	38
24.	1	4	3	3	1	1	1	2	4	1	3	1	3	4	4	36
25.	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	42
26.	1	3	1	1	2	1	3	3	4	3	2	4	1	1	4	34
27.	1	2	2	3	4	1	4	2	4	1	4	4	2	4	2	40
28.	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	36
29.	2	3	3	4	4	2	2	2	3	1	1	4	2	3	1	37
30.	3	2	4	3	2	4	4	4	3	2	1	3	4	2	2	43
Σ	76	84	77	88	83	83	82	68	75	65	64	92	69	80	71	1157

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa total jumlah angket untuk variabel Y adalah 1157, dengan skor tertinggi 92, dan skor terendah adalah 65.

D. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis dan rumusan masalah yang dipaparkan pada bab sebelumnya.

1. Uji Korelasi

Untuk melakukan uji hipotesis, pertama dilakukan uji korelasi untuk melihat keterkaitan atau hubungan antara variabel X (Layanan Informasi) dan variabel Y (gaya belajar) siswa di MTs Islamiyah Medan. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Untuk menghitung uji korelasi, peneliti menggunakan table kerja uji korelasi sebagai berikut.

Tabel 4.3
Kerja Uji Korelasi

No. Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	40	39	1600	1521	1560
2.	41	30	1681	900	1230
3.	39	39	1521	1521	1521
4.	37	40	1369	1600	1480
5.	34	43	1156	1849	1462
6.	33	27	1089	729	891
7.	45	41	2025	1681	1845
8.	40	38	1600	1444	1520

9.	44	41	1936	1681	1804
10.	48	39	2304	1521	1872
11.	49	44	2401	1936	2156
12.	40	36	1600	1296	1440
13.	44	35	1936	1225	1540
14.	44	39	1936	1521	1716
15.	41	41	1681	1681	1681
16.	43	41	1849	1681	1763
17.	47	40	2209	1600	1880
18.	37	36	1369	1296	1332
19.	51	45	2601	2025	2295
20.	39	32	1521	1024	1248
21.	41	39	1681	1521	1599
22.	37	46	1369	2116	1702
23.	40	38	1600	1444	1520
24.	38	36	1444	1296	1368
25.	39	42	1521	1764	1638
26.	34	34	1156	1156	1156
27.	44	40	1936	1600	1760
28.	40	36	1600	1296	1440
29.	41	37	1681	1369	1517
30.	50	43	2500	1849	2150
Σ	1240	1157	51872	45143	48086

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa total angket untuk tiap variabel adalah sebagai berikut:

$$\Sigma X = 1240$$

$$\Sigma Y = 1157$$

$$\Sigma X^2 = 51872$$

$$\Sigma Y^2 = 45143$$

$$\Sigma XY = 48086$$

$$N = 30$$

Sehingga, dapat dihitung uji korelasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{(N \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$= \frac{(30)(48086) - (1240)(1157)}{\sqrt{\{(30 \cdot 51872) - (1240)^2\} \{(30 \cdot 45143) - (1157)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1442580 - 1434680}{\sqrt{(1556160) - (1537600)(1354290 - 1338649)}} \\
&= \frac{7900}{\sqrt{(18560)(15641)}} \\
&= \frac{7900}{\sqrt{290296960}} \\
&= \frac{7900}{17038,103} \\
&= 0,463
\end{aligned}$$

Jadi Koefesien korelasinya adalah:

$$r_o = r_{\text{observasi}}$$

$$r_o = 0,463$$

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* (r_{xy}), dari perhitungan diatas telah diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,463. Jika kita perhatikan angka indeks korelasi yang diperoleh tidak negatif, ini berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan searah. Selanjutnya, apabila besarnya r_{xy} yang penulis peroleh adalah 0,463 ternyata lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,361. Berdasarkan perbandingan r_{hitung} dibandingkan r_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $0,463 > 0,361$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara layanan informasi bidang bimbingan belajar dengan pemahaman gaya belajar siswa di kelas VII MTs Islamiyah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

2. Uji t

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu peneliti menghitung nilai t observasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = harga yang dihitung menunjuk nilai standart deviasi dari distribusi t (tabel)

r = nilai Koefesien korelasi

n = jumlah data

Dengan menggunakan rumus diatas, maka perhitungan t observasi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,463\sqrt{(30-2)}}{\sqrt{1-0,2143^2}} \\
 &= \frac{(0,463)(5,291)}{\sqrt{0,785631}} \\
 &= \frac{2,449}{0,886} \\
 &= 2,764
 \end{aligned}$$

Untuk tarif nyata 5% dan dk (30-2), berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $t_{\text{hitung}} = 2,764$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2,048$ yaitu $2,764 > 2,048$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

3. Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar presentsi yang dapat dilakukan variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan rumus koefisien Determinan (D) dengan rumus:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = (0,463)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,2143 \times 100\%$$

$$D = 21,43\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa kelas VII MTs Islamiyah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 21,43%.

E. Pembahasan dan Diskusi Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman gaya Belajar Siswa Kelas VII MTs Islamiyah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Dalam hal ini jelas bahwa penerapan layanan informasi dapat diamati secara langsung dan dengan melaksanakan layanan informasi, maka siswa akan lebih mudah memahami gaya belajar yang sesuai dengan diri siswa kelas VII MTs Islamiya Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Data penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, berdasarkan analisis data dan uji hipotesis diketahui bahwa angka indeks korelasi yang diperoleh adalah 0,463 ternyata lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,361. Berdasarkan perbandingan r_{hitung} dibandingkan r_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $0,463 > 0,361$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa kelas VII MTs Islamiyah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kemudian, uji t menunjukkan nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,764 > 2,048$). Sebagai criteria hipotesis yang diterima atau ditolak. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap pemahaman bimbingan belajar siswa. Dan, besar pengaruh layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa kelas VII MTs Islamiyah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 adalah 21,43%.

F. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan hingga pengolahan data penelitian.

Salah satu kesullitan yang dialami peneliti adalah kesulitan untuk mengukur pengaruh dan tingkat hubungan layanan informasi terhadap gaya belajar siswa karena adanya keterbatasan instrument yang berupa angket dengan 30 item pernyataan dengan 15 item untuk variabel layanan informasi dan 15 item pernyataan untuk variabel gaya belajar.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 30 responden dan ini jumlah yang sangat terbatas. Akan tetapi, jumlah ini sudah sesuai dan memenuhi persyaratan dalam melakukan penelitian, namun sampel dalam jumlah kecil tidak dapat menggambarkan keseluruhan yang detail dan lengkap tentang gambaran kondisi sebenarnya. Akan tetapi, dapat menggambarkan hasil dalam ruang lingkup yang lebih kecil, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan. Keterbatasan yang terakhir adalah terbatasnya waktu yang dimiliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas VII MTs Islamiyah Medan.

Disamping adanya keterbatasan yang dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini masih banyak kelemahan dan butuh perbaikan. Oleh sebab itu, dengan senang dan kerendahan hati peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagai penutup, berikut ini peneliti sampaikan secara rinci hasil dan kesimpulan dari penelitian tentang “Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas VII MTs Islamiyah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Layanan informasi bidang bimbingan belajar memiliki pengaruh terhadap gaya belajar siswa dengan nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,764 > 2,048$). Sebagai kriteria hipotesis diterima atau ditolak. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Berdasarkan uji determinasi dapat disimpulkan besar pengaruh layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap gaya belajar siswa kelas VII MTs Islamiyah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 adalah 21, 43%.
3. Direkomendasikan bahwa siswa yang belum memahami dan mengubah gaya belajar dapat diarahkan kepada wali kelas untuk ditindak lanjuti kepada guru BK agar siswa tersebut mendapat bimbingan yang lebih baik lagi.

B. Saran

Berikut ini disampaikan beberapa saran sebagai sumbangan pemikiran bagi Pembina pendidikan pada umumnya dan layanan bimbingan konseling pada khususnya, sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkan kembali layanan bimbingan konseling, khususnya layanan informasi bidang bimbingan belajar tentang gaya belajar.
2. Untuk menunjang keberhasilan layanan informasi bidang bimbingan belajar diharapkan layanan lebih ditingkatkan agar hasil belajar siswa bisa berhasil dan meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, H. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Aisyah, Siti. 2015. Pengembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar.
Yogyakarta: Depublish.
- DePotter, Bobbi. 2012. Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan
Menyenangkan. Bandung: Kaifa
- Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di
Ruang-Ruang Kelas. 2010. Bandung.
- Gie, Liang, The. 2005. Cara Belajar yang Efisien: Sebuah Buku Pegangan Untuk
Mahasiswa Indonesia. Yogyakarta: Liberty
- Homby, Sydney, Albert. 2015. Oxford Advanced Learner's Dictionary.
Cornelsen: Oxford University Press.
- Ismaya, Bambang. 2015. Bimbingan dan konseling Studi Karier dan Keluarga.
Bandung: PT. Refika Aditama.
- Koesoema, Doni, A. 2012. Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh.
Yogyakarta: Kanisius.
- Luddin, M, Bakar, Abu. 2010. Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori dan
Praktik. Bandung: Cita Pustaka.
- Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud.
- Prasti, Dewintra. 2012. Manfaat dari Bimbingan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Amti Erman. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta:

Rineka Cipta.

Rose, Colin dan Malcolm J Nicholl. 2003. Accelerated Learning For The 21st Century. Bandung: Kaifa

Sukitman, Tri. 2015. Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Diva Press.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

-----Statistika Untuk Penelitian. 2012. Bandung.

Sutikno, Sobry. 2013. Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil. Lombok: Holistica

Sutirna. 2013. Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal. Yogyakarta: Andi.

Susilo, Joko, M. 2006. Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar. Yogyakarta: Publisher.

Susilo Rahardjo dan Gudnanto. 2016. Pemahaman Individu: Teknik Nontes. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosda

Tobias, Ulrich, Cythia. 2001. Cara Mereka Belajar. Jakarta: Harvest Publication

House.

Tohirin. 2013. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT. Grafindo Persad.

Usman, Uzer, Moh. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Anggi Susetyoningsih Harahap
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 20 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Dusun IV Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh kabupaten BatuBara.

Nama Orang Tua

1. Ayah : Hasmaruddin Harahap, S.H
2. Ibu : Mesinah

B. PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2002 – Tahun 2008 : SD Negeri 014725 Lubuk Cuik
Tahun 2008 – Tahun 2010 : SMP Negeri 3 Lima Puluh
Tahun 2010 - Tahun 2013 : SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura
Tahun 2014 – Tahun 2018 : Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas uhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Januari 2018

Hormat Saya

Anggi Susetyoningsih Harahap

Lampiran 2

RENCANA PELAKSAAN LAYANAN (RPL) FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

Satuan Pendidikan : MTs Islamiyah Medan

Kelas/ Semester : VII-3

Alokasi waktu : 1 x 40 Menit

Tugas Perkembangan : Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat.

A.	Topik Permasalahan/Bahasan	Gaya Belajar.
B.	Rumusan Kompetensi	Melalui layanan informasi tentang Gaya Belajar diharapkan siswa dapat Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat.
C.	Bidang Bimbingan	Belajar
D.	Jenis Layanan	Informasi
E.	Format Penyajian Layanan	Klasikal
F.	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
G.	Indikator (Tujuan Layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu: <ul style="list-style-type: none">• Mengkaji pengertian gaya belajar• Menjelaskan dan mendeskripsikan tentang pengertian gaya belajar• Menjelaskan ciri-ciri dan strategi gaya belajar
H.	Sasaran Kegiatan Pelayanan	Siswa
I.	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian/Metode	Ceramah, tanya jawab, BMB-3
	2. Materi	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian gaya belajar• Macam-macam gaya belajar• Strategi gaya belajar
J.	Langkah-Langkah Pemberian Layanan	(5 menit)
	A. Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Mengabsen peserta didik mengapersepsi materi layanan• Menyampaikan tujuan

		pembelajaran/pemberian layanan
	B. Kegiatan inti Kegiatan inti dilakukan selama	(30 menit)
	Kegiatan guru pembimbing	Kegiatan siswa
	1. Guru bertanya kepada siswa pengertian tentang gaya belajar	• Siswa menjawab dan menjelaskan pengertian gaya belajar
	2. Guru bertanya kepada peserta didik tentang tujuan pemberian layanan mengenai gaya belajar	• Siswa menjelaskan tujuan tentang pemberian layanan mengenai gaya belajar
	3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang ciri-ciri dan strategi gaya belajar	• Siswa menjelaskan tentang ciri-ciri dan strategi gaya belajar
	4. Guru dan murid menyimpulkan pengertian, ciri-ciri dan strategi gaya belajar	
	C. Kegiatan akhir/penutup	Kegiatan akhir dilakukan selama (10 menit) • Menyimpulkan materi yang telah disajikan • Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
K.	Tempat Penyajian Layanan	Ruang kelas
L.	Hari/Tanggal	Selasa, 30 Januari 2018
M.	Penyelenggara Kegiatan Layanan	Anggi Susetyoningsih Harahap
N.	Pihak Yang Dikutsertakan Dalam Layanan	-
O.	Media Dan Bahan Yang digunakan	Spidol, papan tulis, laptop, slide power point
P.	Penilaian	
	1. Awal	-
	2. Proses	Ceramah, tanya jawab
	3. Akhir	Pengumpulan lembar responden
	a. Laiseg (penilaian segera)	Berfikir : Siswa mampu memahami bagaimana bersikap dan bertindak sesuai dengan materi yang diberikan Merasa : Siswa merasa senang memahami tentang materi yang disampaikan Bersikap: Siswa dapat melakukan bagaimana dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan materi yang

		disampaikan Bertindak : Siswa mampu melakukan tindakan sesuai dengan kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari Bertanggungjawab : Siswa mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangannya
Q.	Keterlibatan layanan ini dengan kegiatan layanan lain serta Kegiatan Pendukung lainnya	Layanan Informasi dan Aplikasi Instrumentasi
R.	Catatan Khusus	-

Medan, 30 Januari 2018

Calon Konselor

Anggi Susetyoningsih Harahap
1402080195

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII-3

MTs ISLAMİYAH MEDAN

Observasi : Peneliti, Anggi Susetyoningsih Harahap

Tempat Observasi : MTs Islamiyah Medan

Hari/ Tanggal : 10 Januari 2018

Waktu : 10.45WIB

Hal yang di Observasi : Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang

Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya

Belajar Siswa.

No.	Indikator	Sub Indikator	Hasil Observasi			
			Sebelum		Setelah	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Antusias Siswa dalam Layanan Informasi	Kurang memperhatikan guru.	√			√
		Tidak aktif dalam mengeluarkan pendapat.	√			√
		Tidak ingin menjadi orang yang kreatif dalam belajar.	√			√
2.	Gaya Belajar Siswa	Siswa mampu memahami gaya belajar dirinya sendiri		√	√	
		Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru		√	√	
		Siswa memiliki semangat dalam belajar		√	√	
		Siswa mampu mencari jawaban yang luas dan memuaskan.		√	√	

Lampiran 4

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1: Proses Wawancara dengan Guru BK



Gambar 2: Proses Pemberian Layanan dan Pengisian Angket